**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan adalah proses menjadi yakni menjadikan seseoraang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan yang berkepribadian unggul.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Luar sekolah merupakan pendidikan yang menuju pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dijadikan dasar dalam kehidupan yang mandiri dan terarah pada diri individu maupun kelompok serta masyarakat pada pemanfaatan sumber daya manusia, untuk menuju pada tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan. Pendidikan Luar Sekolah juga diselenggarakan dengan tujuan untuk mememecahkan masalah-masalah keterlantaran pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah sekolah, mupun mereka yang gagal sekolah (DroupOut) serta memberikan kelak, sikap dan keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu dasar bagi sebuah Negara untuk dapat berkembang. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat 1 mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu: Jalur Pendidikan Sekolah dan Jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Setiap manusia sepanjang hanyatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiannya. Oleh karena itu manusia berupaya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam usaha mempersiapkan diri agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Dengan pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupan baik untuk saat ini maupun untuk saat mendatang, karena dengan berbekal kemampuan dan keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan siswa akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendidiakan luar sekolah diprioritaskan ke dalam beberapa progam, antara lain pemberantasan buta aksara, kejar paket, pendidikan anak usia dini, pendidiakan berkelanjutan, dan lain sebagainya. Dari beberapa program pendi-dikan luar sekolah tersebut penulis memutuskan untuk menyoroti tentang pemberantasan buta huruf. Karena penulis merasa bahwa program ini berhubungan dengan masyarakat golongan bawah. Jika program ini berhasil diimplementasikan maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah.

Buta huruf merupakan suatu masalah dalam masyarakat yang menghambat kemajuan suatu bangsa karna buta huruf dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan dan pengangguran. Butahuruf tidak hanya menyangkut kemampuan membaca,menulis dan berhitung,tetapi juga dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diciptakan oleh teknologi maju, semua it memerlukan pengetahuan, keahlian dan pemahaman sebagai upaya untuk mencapai keaksaraan dasar.

Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainya yakni memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat terutama masyarakat sasaran pendidikan nonformal. Sasaran pendidikan nonformal yang semakin luas yang tidak hanya sekedar hubungan dengan masyarakat miskin dan terbelakang terhadap pendidikan dasar dan buta huruf.

Dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang kita hadapi saat ini, melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah upaya pemberantasan buta aksara adalah melalui program pendidikan keaksaraan fungsional. Tujuan utama keaksaraan fungsional pada masyarakat buta aksara untuk mencerdaskan masyarakat dan memberantas buta aksara.

Berbagai aktivitas warga masyarakat yang merupakan cerminan dari pelaksanaan aturan-aturan yang telah disepakati bersama, perlu dikaji dan diteliti, dalam upaya mendapatkan masukan tentang peran unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dalam penyelenggaraan dan pendidikan nonformal, dan aktivitas-aktivitas yang telah disepakati yang berkaitan dengan pendidikan nonformal.

Pendidikan keaksaraan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, namun untuk mencapai tingkat keaksaraan secara layak atau optimal di masyarakat bukanlah hal yang mudah. Sejak lama dimulai zaman orde baru yang dikenal Pemberantasan Buta Huruf (PBH) dibawah naungan Lembaga Pemerintahan Pendidikan Masyarakat (Penmas) hingga kini di zaman reformasi belum juga tuntas.Masyarakat buta aksara selalu saja didapati baik terutama masyarakat terpencil bahkan di daerah perkotaan sungguh kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, data masyarakat buta aksara dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan jumlah yang signifikan.

Dalam mengatasi berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang terjadi dalam masyarakat salah satunya adalah melalui jalur pendidikan nonformal yaitu pemberantasan buta aksara pada program pendidikan keaksaraan fungsional. Tujuan utama pendidikan keaksaraan fungsional adalah memperdayakan masyarakat yang masih buta aksara agar mampu membaca ,menulis, dan berhitung.

Beberapa negara yang memperhatikan pendidikan orang-orang dewasa,ternyata dampak mereka sangat besar pengembangan ekonomi. Sebaliknya, sangat jelas perbedaanya dengan orang – orang yang telah kehilangan kesempatan belajar, pada umumnya penghasilan mereka lebih rendah dibandingkan dengan penghasilan orang- orang yang telah menempuh pendidikan, maka dari itulah melihat kondisi yang demikian mereka yang menyandang buta aksara harus segerah dari segala problem yang melilitnya selama ini, salah satu jalur yang diharapka dapat berperan dalam mengatasi hal tersebut adalah pendidikan nonformal.

Program keaksaraan fungsional merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dan setelah mengikuti program ini (Hasil belajarnya ) mereka memiliki kemampuan “baca-tulis-hitung “dan menggunakannya serta fungsi kehidupannya serta fungsi kehidupannya artiny mereka tidak hanya memiliki kemampuan ca-lis-tung dan keterampilan berusaha atau bermata pencaharian saja,tetapi juga dapat survive dalam kehidupannya .

 Kabuaten maros jumlah buta aksaranya khusunya di wilayah Dusun Balosi Kabupaten Maros terdapat 120 orang yang buta huruf dan tidak pernah sekolah sebanyak 150 orang hal tersebut dapat di simpulkan bahwa di Dusun Balosi Kabupaten Maros masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kemampuan calistung.

1. Keaksaraan Dasar

Keaksaraan dasar adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan berkomunitas secara fungsional dengan rincian kompetensi keaksaraan pada tingkat dasar

1. Keaksaraan lanjutan

keaksaraan lanjut adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi secara fungsional dengan rincian kompetensi Keaksaraan pada tingkat lanjut.

1. Keaksaraan mandiri

Keaksaraan mandiri adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi secara fungsional dengan rincian kmpetensi keaksaraan pada tingkat mandiri.

Tingkat keaksaraan di atas menunjukan bahwa program keaksaraan merupakan suatau program yang di lakukan melalui tahapan tertentu yang memungkinkan kemampuan warga belajar dapat lebih meningkat dengan melalui tahapan –tahapan dalam program keaksaraan melalui tahapan tahapan tersebut maka kemampuan warga belajar dalam membaca, menulus, dan berhitung dapat di kembangkan

Dalam kaitanya dengan keaksaraan fungsional disebuah dusun Balosi kecamatan Bontoa kabupaten Maros kebanyakan warga menjadikan produksi kue sebagai salah satu penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Kue merupakan makanan ringan yang bukan makanan utama. Kue biasanya bercita rasa manis atau ada pula yang gurih dan asin, kue sering kali diartikan makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung baik tepung beras, tepung sagu, tapioka ataupun terigu. Kue dapat dimasak dengan cara dikukus,dipanggang,atau digoreng atau biasanya di kategorikan sebagai kue kring dan kue basah. Kebanyakan kue tradisional adalah kue basah dan umum didapatkan dipasar tradisional.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehinggga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

Pada proposal ini peneliti akan meninjau kembali tentang kewirausahaan warga belajar keaksaraan fungsional guna meningkatakan pendapatan warga masyarakat di Dusun Balosi kec. Bontoa Kab. Maros

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan warga belajar melalui pelatihan membuat kue untuk menambah penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional Mawar di Dusun Balosi Kabupaten Maros?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitiannya yaitu : Untuk mengetahui peningkatan keterampilan warga belajar melalui pembuatan kue di Dusun Balosi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.?

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi akademis atau LPTK, menjadi bahan yang bermafaat dalam rangka usaha meningkatkan penghasilan warga belajar keasaraan fungsional melalui pembuatan kue dalam meningkatkan penghasilan di dusun Balosi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Bagi peneliti menjadi bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi peneliti

Akan menjadi bahan masukan dalam upaya dalam mengembangkan program keaksaraan dengan keterampilan membuat kue untuk meningkatkan penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional di masa yang akan datang

1. Manfaat praktis
2. Bagi warga dusun Balosi kecamatan Bontoa Kabupaten Maros agar menyadari bagaiman pentingnya meningkatkan penghasialan maupun sumberdaya manusianyan khususnya pada peningkatan penghasilan perekonomian.
3. Bagi pengelola sebagai bahan masukan dalam melakukan pembelajaran
4. Bagi peneliti adalah Menjadi masukan dalam melakukan penelitian yang sama
5. Bagi masyarakat agar mengetahui pentingnya pendidikan keaksaraan fungsional bagi yang belum memiliki kemampuan membaca menulis dan berhitung.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Peningkatan penghasilan**
3. **Peningkatan**

Menurut Pius (1994: 727) bahwa “

Peningkatan adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

**Menurut Pius (1994: 727) berpendapat bahwa**

**Penghasilan** didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam [modal](http://jurnalakuntansikeuangan.com/category/keuangan/manajemen-modal-dividen/).

Menurut Pius (1994: 727)

 penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari indonesia maupun dari luar indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun.

Menurut Poluan (1999: 12) bahwa:

“Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiv atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Berdasarkan defenisi di atas, penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan Pendapatan timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa bunga, deviden, royalty dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi defenisi penghasilan dan mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos ini tidak dipandang sebagai unsur terpisah dari penghasilan. Penghasilan (income) didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabiitas yang mengakibatkan kenaikan akuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Poluan (2007: 8) mengatakan sebagaimana tertulis dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam pengaruh penerapan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan penghasilan adalah usaha untuk meningkatkan perekonomian untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya.

Dengan demikian peningkatan penghasilan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan pengasilan dalam suatu keluarga untuk mencapai kestabilan perekonomian di Dusun Balosi Kec. Bontoa Kab. Maros.

1. **Penghasilan**

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau di peroleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan.

Adapun macam macam penghasilan antara lain:

1. Penghasilan dari pekerjaan

Penghasilan ini didapat dari hubungan kerja dengan pekerjaan dalam bentuk gaji, upah, honorarium dan lain lain.

1. Penghasilan dalam modal

Berupa harga gerak dan harta tak gerak seperti deviden, bunga, royalti sewa keuntungan penjualan harta dan yang tidak digunakan sebagai usaha dan lain sebagainya.

1. Penghasilan dari usaha dan kegiatan lainnya.

c **. Cara peningkatan penghasilan warga belajar**

Dari program yang dilakukan dalam keaksaraan fungsional, selain materi pembelajaran yang diberikan, warga belajar juga dibekali dengan keterampilan misalnya keterampilan pembuatan kue sebagaimana dengan potensi sumber daya manusia yang ada di Dusun Balosi Kab. Maros. Mereka di bimbing bagaimana membuat kue yang baik dan sesuai dengan standar berwirausaha yang dapat meningkatkan penghasilan warga belajar dan mengajarkan bagaimana memasarkan produk yang baik dan benar.

Dalam meningkatkan penghasilan warga belajar di perlukan pemahaman tentang manajemen yang baik dan perencanaa yang sesuai dengan usaha yang akan di kembangkan.

 Menurut Griffin (2001:12) mengatakan bahwa

Menejemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai ssuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

1. **Pengertian warga belajar**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa mengatakan bahwa” warga adalah anggota keluarga, perkumpulan, dsb”.dari pengertian tersebut dapat dikatakan pula bahwa warga belajar yaitu orang- orang yang berada atau bertempat tinggal pada suatu daerah dan menetap di daerah tersebut.

Warga belajar dari KF adalah mereka yang menyandang buta huruf dan sebagian dari Drop Out, usia warga belajar antar 22- 44 tahun, jumlah warga belajar sebanyak 100 orang yang dibentuk menjadi 10 kelompok dengan jumlah tutor sebanyak 5 orang. Proses belajar yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masyarakat yang dikemukakan Watson (Marzuki, 2003) mengemukakakan tiga elemen penting yaitu: mementingkan masyarakat sebagai warga belajar, program dinilai dari persfektif kritis, dan pembangunan masyarakat ditekankan pada pembelajaran di tengah masyarakat

Menurut Slameto Haling (2007: 1) “ belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

menurut Sahabuddin Haling (2007: 2) adalah

“sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan meyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

Menurut Haling (2007: 2) ciri-ciri belajar yaitu:

1. Perubahan tingkah laku sebagai tingkah laku sebagai hasil bukan perubahan tingkah laku karena kematangan
2. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena perubahan kondisi fisik.
3. Hasil belajar bersifat relatif menetap.

Menurut Sardiman dalam Haling (2007: 3) “mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu:

1. Tujuannya mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas,
2. Sasaran meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif)”.

Menurut Dimyati (2010: 42) adapun prinsip-prinsip belajar dalam upaya untuk meningkatkan belajar warga belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

1. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengelola informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpangnya saja tanpa mengadakan transformasi.

1. Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

1. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya.*

1. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motiv untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

1. Balikan dan Pengulangan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil belajar.

1. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama yang sama peris. Tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipaham bahwa keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, biasa belajar individu maupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

1. **Keaksaraan fungsional**
2. **Pengertian keaksaraan fungsional**

Menurut Buku Pedoman tutor *KF, (1998: 2*) bahwa

Keaksaraan fungsional merupakan suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, mengamati, dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya .dalam membangun pendidikan melalui program keaksaraan.

 Para ahli pembangunan ekonomi, pekerja pembangunan desa, lembaga – lembaga penyebar inovasi, para perencana dan pelaksana pada lembaga-lembaga internasional.

Keaksaraan fungsional adalah suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis,membaca,berhitung, berfikir, mengamati, mendengar, dan berbicara pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan warga belajar.

Menurut kusnadi (2005:79) Keaksaraan fungsional adalah

kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (bagi dirinya dan lingkungannya).

Pendidikan keaksaraan fungsional harus memberikan manfaat dan makna yang berkaitan secara langsung dengan lingkungan hidup,mata pencaharian dan situasi keluarga,sehingga hasil belajar yang di capai warga belajar memberi manfaat bagi peningkatan mutu kehidupannya.

Keaksaraan fungsional membantu masyarakat lebih berdaya dengan cara belajar untuk menambah kemampun dan pengetahuan. Dengan adanya keaksaraan fungsional yang berbasis kearifan lokal mampu membantu kesulitan penyandang buta aksara seperti membaca, menulis dan berhitung. Mereka tidak akan menemui kesulitan lagi jika mendampingi anaknya belajar, membalas surat yang di kirimkan anaknya tidak adalagi perasaan canggung minder di karenakan sudah tidak menyandang buta aksara.

Kriteria dalam menentukan keberhasilan program pendidikan keaksaraan fungsional adalah dengan cara mengukur kemampuan dan keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan memfungsikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari hari yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung guna peningkatan mutu taraf kehidupan warga belajar.

Identifikasi isu-isu dan tema tema lokal yang memiliki nilai fungsional bagi warga belajar dan masyarakat setempat berdasarkan isu dan tema tema lokal tersebut pendidikan keaksaraan fungsional di kembangkan

Sumber daya lokal yang harus di identifikasi terutama dalam pengembangan program belajar yang terkait dengan nilai nilai fungsional terutama yang mendukung dalam penyelenggraan pembelajaran

Istilah keaksaraan fungsionaltelah dikenal sejak pertengahan tahun 1960-an, dan merupakan konsep yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan melalui program keaksaraan.

Istilah-istilah terkait yang sering digunakan dalam pendidikan keaksaraan fungsional (Dirjen PLSP 2004:2) seperti berikut ini:

1. Pendidikan keaksaraan

Pendidikan keaksaraan adalah upaya pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca,menulis, dan berhitung dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan kualitas dan penghidupan bagi kaum buta aksara.

1. Pembelajaran pendidikan keaksaraan

Pembelajaran pendidikan keaksaraan adalah upaya sengaja yang dirancang oleh tutor agar aktivitas belajar pada warga belajar buta aksara sehingga menjadi melek aksara dan memiliki pengetahuan fungsional yang bisa digunakan untuk meningkatkan derajat kehidupan secara berkelanjutan.

1. Tutor

Tutor adalah seseorang yang memiliki keterampilan jiwa danpemilik kemampuan bertindak sebagai pengajar,pembimbing, dan warga buta aksara dalam proses pembelajaran buta aksara secara teratur dan berkelanjutan.

1. Peserta didik

Warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional adalah seseorang belum mampu membaca dan menulis huruf latin serta belum mampu berhitung sebagai landasan dalam mengembangkan pendidikan dasar, yang bersedia ikut serta dalam program pendidikan keaksaraan melalui pertemuan belajar yang teratur dan berkelanjutan dibawah fasilitas penyelengara dan seorang tutor pendidikan keaksaraan.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah peningkatan kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dialami oleh warga belajar pendidikan keaksaraan sebagai akibat proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan menerapkan kemampuan itu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan warga belajar pendidikan keaksaraan.

Untuk memahami pengertian keaksaraan fungsional secara integral dan komprehensif, perlu memahami beberapa istilah yang terkait dengan program keaksaraan fungsional yaitu:

1. buta aksara murni, adalah penduduk yang sama sekali tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan sistem keaksaraan apapun juga;
2. buta aksara, untuk konteks Indonesia yaitu buta aksara diasumsikan sebagai buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan dasar;
3. Melek aksara, ditafsirkan sebagai melek aksara latih dan angka arab, melek bahasa Indonesi, dan pengetahuan dasar; dan
4. keaksaraan fungsional.

Salah satu bentuk layanan pendidikan luar sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung), yang bersifat fungsional bagi kehidupannya dengan fungsi dan tujuan dilakukannya pembelajaran di dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar “bermakna/ bermanfaat” atau fungsional bagi “peningkatan mutu dan taraf hidup” warga belajar dan masyarakatnya, dengan tujuan program pendidikan keaksaraan membelajarkan buta aksara, agar memiliki kemampuan CALISTUNGKASI dan kemampuan fungsional untuk meningkatkan “mutu” dan “taraf” hidupnya.

Program keaksaraan fungsional adalah sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh pendidikan sekolah.

Secara umum Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu proses pendidikan dasar. Usaha tersebut terdiri dari beberapa tahap antara lain, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

Keaksaraan fungsional merupakan suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, mengamati, dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

1. **Tujuan Program Keaksaraan Fungsional**

Dalam buku Pedoman Tutor Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional tujuan program keaksaraan fungsional adalah diharapkan peserta didik untuk :

1. bisa meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidupnya;
2. menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada dilingkungan sekitar peserta didik, untuk memecahkan masalah keaksaraan.

Sedangkan dalam buku (kusnadi: 2015 : 8-9) penyelenggaaraan Program Keaksaraan Fungsional tujuan program Keaksaraan Fungsional adalah

Dalam rangka memenuhi amanat konstitusi agar semua warga negara buta aksara memiliki kemampuan dasar baca-tulis-hitung, sehingga mampu :

1. membuka wawasan untuk mencari sumber-sumber kehdidupannya;
2. melaksanakan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efesien
3. mengunjungi dan belajar pada lembaga yang diperlukan
4. memecahkan masalah keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari;
5. mengenal, mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
6. **Fungsi Keaksaraan Fungsional**

BPPLSP regional V Makassar (2005:2), merumuskan fungsi program keaksaraan fungsional yaitu:

Memberikan pengetahuan dasar yang meliputi kemampuan membaca,menulis, dan berhitungyang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wahana untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan berusaha dan bermata pencaharian

1. **Prinsip penyelenggaraan program keaksaraan fungsional**

Penyelenggaraan program keaksaraan fungsional menggunakan empat prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah :

1. Konteks lokal, artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, berdasarkan pada minat dan kebutuhan peserta didik, serta potensi yang ada disekitarnya. Kontek lokal mengacu pada konteks sosial lokal dan kebutuhan khusus di setiap peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Tutor bersama peserta didik melakukan observasi lingkungan sekitar untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran. Observasi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan serta menemukan masalah yang dihadapi mereka.
2. Desain lokal, tutor bersama peserta didik perlu merancang sendiri kegiatan belajarnya di kelompok belajar berdasarkan minat, kebutuhan, masalah, kenyataan, dan potensi tempat penyelenggaraan program keaksaraan fungsional. Rancangan pembelajarannya bersifat fleksibel, mudah dimodifikasi, diganti, dan ditambah. Tutor bersama peserta didik merancang dan menetapkan kurikulum sendiri. Proses penyusunan didesain pembelajaran bisa dilakukan melalui diskusi antara tutor dengan peserta didik untuk menetapkan:
3. Pokok Bahasan yang ingin dipelajari dan tujuannya
4. Prioritas pokok bahasan yang diinginkan;
5. cara atau strategi pembelajaran yang akan digunakan
6. langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan, agar tujuan pembelajaran tercapai
7. Jadwal kegiatan pembelajaran; dan
8. kesepakatan belajar dan mengajar.

3). Proses partisipatif, dilakukan dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan program keaksaraan fungsional. Strategi partisipatif diimplementasikan dengan cara melibatkan semua pihak, termasuk tutor dan peserta didik aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Kegiatan partisipatif dapat dilakukan oleh tutor dengan amemberikan stimulasi terhadap peserta didik untuk berdiskusi dengan cara membuat pertanyaan, melakukan wawancara tentang pengalaman peserta didik, menulis cerita lokal, membuat peta masalaha lingkungan, membuat gambar, dan sebagainya.

4). Fungsionalisasi hasil belajar, kriteria utama dalam menentukan keberhasilan program keaksaraan fungsional adalah dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik dalam memanfaatkan dan memfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari sehingga mereka dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

1. **Tolak Ukur Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional**

Orientasi Program Keaksaraan fungsional adalah membantu peserta didik agar memiliki kemampuan baca-tulis-hitung (calistung) dan mengembangkan kemampuan fungsional yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional, Direktoran Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Direktorat Jenderal Tenaga Teknis (200: 11) dikemukakan kemampuan peserta didik yang menjadi tolak ukur keberhasilan program keaksaraan fungsional meliputi:

1. Kemampuan funsional untuk keperluan individu
2. Kemampuan fungsional untuk membantu anak-anaknya
3. Kemampuan fungsional untuk aktualisasi diri
4. Kemampuan fungsional berkaitan dengan pekerjaan warga belajar
5. Kemampuan fungsional berkaitan dengan sosial kemasyarakatan
6. Kemampuan fungsional berkaitan dengan pendidikan
7. Kemampuan fungsional berkaitan dengan pengelolaan kelompok belajar; dan
8. Kemampuan fungsional berhitung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9. **Pengelolaan Pembelajaran Keaksaraan fungsional**

Pengelolaan atau pengaturan pembelajaran keaksaraan fungsional pada dasarnya ada dua macam yaitu: pengelolaan edukatif, merupakan kegiatan penataan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian, dan pengelolaan administratif. Sedangkan prinsip pengelolaan pembelajaraan keaksaraan fungsional adalah:

1. menyeluruh terhadap aspek pengelolaan edukatif dan administratif
2. memiliki nilai yang berarti
3. Konsisten dan berkesinambungan
4. dilaksanakan secara partisipatif; dan
5. menumbuhkan sikap inisiatif dan kreatif untuk mempercepat pencapaian tujuan akhir pembelajaran.

Ada tiga proses pengelolaan pembelajaran keaksaraan fungsional sebagai berikut

1. **Persiapan Pembelajaran**
2. Identifikasi kemampuan awal keaksaraan calon peserta didik, sekaligus menjaring kebutuhan belajar dan potensi pendukungnya
3. Mengelompokan calon peserta didik
4. Mengelompokan kebutuhan belajar apa yang paling dibutuhnkan berdasarkan potensi yang ada
5. Penyusunan program belajar.
6. **Pelaksanaan Pembelajaran**

 Langkah pembelajaran sebagai berikut:

* 1. Pelajari kembali SAP yang telah disusun
	2. Mengabsen peserta didik
	3. Pembelajaran dilakukan tahap demi tahap
	4. Mencatat perkembangan calistung peserta didik
	5. Melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran
1. **KERANGKA PIKIR**

Pembelajaran keaksaraan fungsional melalui pembuatan kue KF Mawar merupakan suatu peluang usaha dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di dusun balosi melalui pendidikan non formal dengan sistem life skill. Keaksaraan fungsional diartikan secara sederhana meningkatkan kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung (calistung) serta berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan berwirausaha dengan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajarnya.

Kerangka fikirnya sebagai berikut:

Keterampilan awal warga belajar melalui keaksaraan fungsional yang melibatkan tutor dan warga belajar dalam meningkatkan keterampilan melalui pelatihan membuat kue dan terjadi peningkatan penghasilan

 **Keterampilan awal warga belajar**

**Keaksaraan fungsional**

**Tutor**

**Warga belajar**

**Pelatihan Pembuatan kue**

**Peningkatan keterampilan**

*Gambar 2.1 : kerangka fikir*

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini tergolong menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memahami lebih dalam subyek dan obyek penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan pendekatannya (cara menganalisis dan menyoroti permasalahan) yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model siklus dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan atau observasi dan refleksi dimana pada penelitian ini memaparkan hasil penelitian mengenai meningkatkan penghasilan keaksaraan fungsional melalui keterampilan membuat kue di Keaksaraan Fungsional Mawar di Dusun Balosi Kabupaten Maros

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi yang akan memaparka hasil penelitian tentang Peningkatan Penghasilan Warga Belajar Melalui Keterampilan Pembuatan Kue Di Keaksaraan Fungsional Mawar Dusun Balosi Kec.Bontoa Kab. Maros.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah peningkatkan penghasilan warga belajar malalui keterampilan pembuatan kue di keaksaraan fungsional mawar di Dusun Balosi Kab. Maros

Dalam penelitian ini tentang keaksaraan fungsional memiliki langkah-langkah sebagai berikut: observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Selain langkah-langkah pelaksanaan pendidikan keaksaraan berfungsi dan bertujuan untuk meningkatkan penghasilan warga belajar mawar keaksaraan fungsional melalui keterampilan membuat kue di Dusun Balosi Kab. Maros.

Fokus penelitian yang diangkat oleh penulis sebagai berikut:

peningkatan penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional melalui keterampilan membuat kue di keaksaraan fungsional Mawar Dusun Balosi Kabupaten Maros.

Pembelajaran keaksaraan fungsional melalui pembuatan kue di KF mawar merupakan suatu peluang usaha dalam meningkatkan penghasilan warga masyarakat di Dusun Balosi Kec. Bontoa Kab. Maros melalui pendidikan non formal dengan sistem life skill.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah warga belajar keaksaraan fungsional Mawar yang terdiri dari 10 orang warga belajar untuk meningkatkan keterampilan melalui pembuatan kue di Dusun Balosi Kabupaten Maros.

1. **Rancangan penelitian**

Rancangan penelitan tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, tahapan yang digunakan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi dan refleksi.

Model penelitian tindakan yang berdaur ulang di gambarkan sebai berikut:

PERENCANAAN

REFLEKSI

SIKLUS I

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

SIKLUS II

PENGAMATAN

KESIMPULAN

Gambar 3.1 Bagan PTK

SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama tiga kalipertemuan dalam seminggu yaitu dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir beupa pelatihan membuat kue yaitu 3x 120 menit dalam seminggu.

1. Perencanaan
2. Survei lokasi

Merupakan kegiatan pencaharin lokasi yang tepat dan didalamnya terdapat sasaran dari program pembelajaran keaksaraan fungsional, maksudnya yaitu calon warga belajar yang belum memiliki kemampuan membaca,menulis dan berhitung dan yang paling utama pada lokasi tersebut terdapat sumber-sumber yang potensial sehingga dapat di manfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional sehingga dapat di manfaatkan taraf hidup serta penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional.

1. Pendataan terhadap calon warga belajar

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data pribadi dari calon warga belajar yang ingin mengikuti program pembelajaran keaksaraan fungsional, hasil dari pendataan tersebut dihimpun untuk mengetahui jumlah calon warga belajar.

1. Identifikasi terhadap calon warga belajar

Merupakan kegiatan lanjutan dari hasil pendataan calon warga belajar keaksaraan fungsional, kegiatan identifikasi terhadap calon warga belajar fungsional yang dimaksuduntuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh calon warga belajar terkaitdengan pengetahuan mengenai bagaimana pengetahuan warga belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dimilki.

1. Menganalisis warga belajar yang memenuhi syarat

Merupakan kegiatan untuk menentukan tingkat kelayakan calon warga belajar dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional dengan kata lain warga belajar memang benar- benar mengalami buta aksara murni dan belum memilki pengetahun dasar mengenal huruf dan angka.

1. Mengelompokan warga belajar

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengetahui jumlah warga belajar, apabila warga belajar kurang dari 10 orang maka dikelompokan menjadi satu kelompok namun bila lebih dari 10 orang maka di kelompokan menjadi dua kelompok atu lebih guna mengefektifkan pembelajaran.

1. Mengetahui penghasilan warga belajar sebelum pembelajaran berlangsung

Merupakan kegiatan yang dilakukan tutor terhadap dan yang terpenting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan warga belajar dalam meningkatkan fungsional.

1. Menyiapkan temapt dan bahan ajar

Merupakan sarana pendukung yang menjadi media dalam melakukan kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional

1. Pelaksanaan

Pada tahp pelaksanaan hal- hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tema-tema lokal dan sumber daya belaja setempatYaitu berharap sumber yang dapat dijadika bahan ajar dalam kegaitan pembelajaran keaksaraan fungsional
2. Melakukan kontrak belajar merupakan kegiatan penyampaian lama waktu pembelajran keaksaraan fungsional serta kapan dan berapa lama proses pembelajaran berlangsung
3. Menyusun kesepakatan belajara yang merupakan kesepakatan mengenai tema dan materi pembelajaran yang telah di tetapkan oleh tutor dan telah disepakati bersama dengan warga belajar.
4. Melksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pelatihan membuat kue yang merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang calistung tetapi juga memberikan pelatihan yang kemudian dijdikan sebagaisuatu peluang usaha bagi warga belajar.
5. Menyiapkan istrumen administrasi, monitoring, serta fungsional dalam mendukiung ketercapaian tujuan belajar sesuai dengan rancangan materi dari kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilakukan.
6. Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengmatan dapat dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran calistung dan juga pelatihan membuat kue berlangsung

1. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang di peroleh dari hasil observasi, berdasarkan analisis data yang dilakukan, refleksi digunakan untuk melihat kekurangan dan juga kelebihan ini yang digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya.

 **SIKLUS II**

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada proses pelatihan membuat kue, pelaksanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin di capai, hasil yang dicapai pada siklus II dikumpulkan serta dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan.

1. **Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama di dalam mengumpulkan data terhadap objek kajian yang menjadi sumber dana dalam penelitian ini, yaitu peneliti merupakan pengamat yang berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung yang dimaksudkan dalam penelitian adalah bagaimana cara meningkatkan penghasilan warga belajar mawar di keaksaraan fungsional melalui keterampilan membuat kue di Dusun Balosi Kabupaten Maros.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di kelompok belajar keaksaraan fungsional Mawar di Dusun Balosi Kab. Maros

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi angket dan dokumentasi:

* + 1. **Observasi**
1. **Pengertian observasi**

Observasi merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi riil yang terjadi dilapangan atau subjek yang diteliti.

1. Tujuan observasi

Yaitu supaya peneliti dapat melihat secara langsung pada lokasi kegiatan keaksaraan fungsional yang akan di teliti.

1. Bentuk dalam observasi

Yaitu peneliti mendatangi langsung Warga belajar Keaksaraan Fungsional Mawar di Dusun Balosi Kec. Bontoa Kab. Maros untuk mengambil data- data warga mengenai jumlah warga yang mengikuti KF Mawar.

* + 1. **Wawancara**

Tehnik wawancara merupakan teknik utama dalam mengumpulkan data penelitianyng ditujukan kepaa informan melalui wawancara langsung, beerstuktur dan mendalam kepada informan atau narasumber yaitu pengelola, tutor dan warga belajarterkait dengan pelaksanaan program keaksaraan fungsinal pada kelompok belajar Mawar dusun balosi kab maros

* + 1. **Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data responden yang akan dicatat oleh peneliti di Dusun Balosi Kec. Bontoa Kab. Maros seperti mengambil gambar atau mengambil foto langsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian telah berlangsung.

1. **Tehnik Analisis Data**

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematik.kegiatan ini berlangsung terus menerus semenjak peneliti mulai memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif sesuai konsep yang diberikan miles dan huberman yaitu dalam analisis dan kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kesimpulan dan verifikasi.

1. Redaksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok mengfokuskan pada hal-hal yang penting.

1. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data yang digunakan dalampenelitian ini adalah depan teks yang bersifat naratif.

1. Kesimpulan dan verifikasi

Kemudian langksh ke tiga adalah kesimpulan dan verifikas. Kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah diverifikasi ternyata data tersebut yang disimpilkan didukung oleh bukti-bukti valid.

1. **Keabsahan data**

Menurut Sugiyono (2006: 302) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif melalui uji kredilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan member chek.

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang perna ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dan sumber informasi akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan lagi.
2. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan karena dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai suber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
4. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan atau berbeda dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya
5. Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan gambaran umum wilayah penelitian dan memperlihatkan peningkatan penghasilan warga belajar elalui keterampilan pembuatan kue di keaksaraan fungsional mawar dusun balosi kabupaten Maros.

Dusun balosi adalah salah satu dusun yang ada di desa pajukukang kec. Bontoa kab. Maros yang memiliki luas 113, 94 km2 wilayah yang sebagian kepala keluarga bekerja dibidang pertambakan, perikanan,dan pertanian. Barikut gambaran lengkap jumlah kepala keluarga dengan mata pencarian di dusun balosi kab. Maros, antara lain:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis pekerjaan | Jumlah kepala keluarga |
| 1.2.3.4.  | Petani tambakNelayanPetani sawahPedagang | 32 KK105 KK26 KK21 KK |

Tabel 4.1 Sumber : Data Desa Pajukukang

Sarana perekonomian yang terdapat di dusun balosi kab. Maros adalah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis pekerjaan  | Jumlah |
| 1.2.34. | Toko barang campuranWarung makanPenggilingan padiPabrik pakan ikan | 25 orang2 orang1 orang1 orang |

Tabel 4.2 Sumber : Data Desa Pajukukang

Desa pajukukang terdiri dari 3 dusun dan salah satunya adalah dusun balosi:

1. Sarana perekonomian masyarakat dusun balosi dalam pemerintahan desa saat ini sedang mengupayakan bagaimana usaha mikro yang sedang diguliti masyarakat itu bisa berjalan efektif dan lancar, maka dari itu pemerintah desa berupaya sekuat mungkian nantinya di BUMDES (badan usaha milik desa) 2016 agar dapat mengolah dana bergulir sebagai modal pinjaman pada usaha- usaha mikro yang ada di desa pajukukang kecamatan Bontoa kabupaten Maros.
2. Dusun Balosi adalah wilayah yang sebagian besar mata pencaharian adalah nelayan dan tambak akan tetapi penghasilan dari pekerjaan menjadi nelayan dan buruh tambak belum bisa memenuhi segala kebutuhan perekonoian masyarakat yang ada di dusun balosi dikarenakan penghasilan yang didapatkan hanya untuk kebutuhan sehari – hari seperti untuk membeli makan, pakaian, dan kebutuhan primer lainnya, sedangkan untuk biaya pendidikan belum dapat terpenuhi seluruhnya. Inilah salah satu yang membuat anak yang seharusnya mengecam pendidikan di sekolah harus berhenti dan membantu orang tuanya menajdi nelayan dan buruh tambak dan termasuk salah satu faktor yang mebuat banyak anak yang putus sekolah di dusun balosi desa pajukukang kab. Maros.

Didusun balosi bukan hanya anak yang putus sekolah di usia 13 – 18 tahun akan tetapi orang tua yang buta aksara juga cukup tinggi yaitu 83% karena akan kurangnya fasilitas pendidikan dan faktor ekonomi.

Dengan melihat kondisi yang terjadi didusun balosi maka sangat cocok untuk masyarakat di Dusun Balosi untuk mengikuti keterapilan membuat kue guna meningkatkan penghasilan keluarga salah satunya dengan keterampilah pembuatan kue untuk warga belajar keaksaraan fungsional awar yang ada di Dusun Balosi yang terdiri dari 20 orang perepuan yang menyukai dan terampil dalam tata boga atau dalam pembuatan kue.

1. **Visi dan Misi Dusun Balosi**

Visi suatu gambaran yang tentang keadaan masa depan suatu dusun yang diinginkan dengan melihat potensi dan keadaan dusun balosi dari sistem penyusunan yang berkepentingan pada Dusun Balosi Desa Pajukukang Kab. Maros seperti pemerintahan desa, badan permusyawaratan desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, toko perempuan, tokoh pemuda serta lembaga kemasyarakat yang ada di dusun balosi dan desa pada umumnya maka berdasarkan pertimbangan diatas maka visi dusun balosi desa pajukukang kec. Bontoa kab. Maros sebagai berikut:

“terwujudnya masyrakat yang masju dan makmur yang didukung oleh pertanian perikanan (budidaya ) dan kelautan yang unggul dan sarana prasarana transfortasi yang memadai”.

1. **Gambaran tentang pelaksanaan program keaksaraan fungsional dikelompok belajar mawar dusun balosi kabupaten maros.**

Dalam menjawab permasalahan yang ada terlebih dahulu harus dilakukan penelitian. Gambaran di bawah ini merupakan hasi dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program keaksaraan fungsional yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaan CALISTUNG (baca tulis menghitung) serta meningkatkan penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional dikelompok belajar mawar di dusun balosi kab. Maros

Hasil observasi yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan keaksaraan fungsional pada kelompok belajar mawar dusun balosi kab. Maros diketahui sebagai berikut:

Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan fakta lapangan bahwa ternyata warga belajar yang sebelum mengikuti pembelajaran, belum memiliki penghasilan tambahan untuk keluarga, tapi setelah mengikuti pebelajaran warga belajar telah memiliki bekal keterampilan dan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya warga belajar mendapat memiliki penghasilan tambahan untukmemenuhi kebutuhan warga belajar itu sendiri maupun keluarganya

1. **Deskripsi tentang pelaksanaan program KF di kelompok belajar Mawar Dusun Balosi**

Dalam menjawab permasalahan yang ada terlebih dahulu harus dilakukan penelitian. Deskripsi berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan program KF yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calistung serta meningkatkan penghasilan warga belajar KF Mawar di Dusun Balosi Kabupaten Maros.

* + - 1. **SIKLUS 1**
	1. Perencanaan

Hasil dari observasi yang dilakukan dengan pelaksanaan program KF pada kelompok belajar Mawar di dusnu Balosi Kabuaten Maros diketahui bahwa:

1. Mengidentifikasi tema-tema lokal dan sumber daya belajar setempat; yaitu beberap sumber yang dapat dijadikan bahan belajar dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional.
2. Melakukan kontrak belajar; merupakan kegiatan penyampaian lama waktu pembelajaran keaksaraan fungsional serta kapan dan berapa lama proses pembelajaran berlangsung.
3. Menyusun kesepakatan belajar. Merupakan kesepakatan mengenai tema dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh tutor dan telah disepakati bersama antara dengan warga belajar keaksaraan fungsional.

Seorang tutor perlu membuat rencana pembelajaran yang di sebut dengan agenda kegiatan pembelajaran. Langkah langkah yang harus di tempuh yakni dengan membuat topik pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan warga belajar, menyusun jadwal pembelajaran,tutor mencarai bahan bacaan yang berkaitan dengan topik, membuat rencana kegiatan tulis menulis dan berhitung sesuai berdasarkan topik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat di tentukan dengan kesepakatan pembelajaran yang sangat bergantung dengan kreatifitas dan kemampuan para tutor. Namun ada juga konsep konsep dasar dan prinsip prinsip umum yang harus di perhatikan, di lakukan agar pembelajaran dapat berhasil.

pelaksanaan program KF mencakup beberapa hal yang perlu diketahui secara matang dan terorganisir sebelum kegiatan tersebut berjalan. Tahap perencanaan pada program pendidikan KF berarti menentukan tujuan yang harus dicapai. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tinjauan lokasi penelitian
2. Pendataan terhadap calon warga belajar
3. Mengidentifikasi calon warga belajar
4. Mengelompokkan warga belajar
5. Mengidentifikasi penghasilan warga belajar
6. Mempersiapkan bahan belajar
7. Mempersiapkan tempat belajar

Pada tahan perencanaan ini, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan pengelola kegiatan KF di Dusun Balosi yaitu ibu (NL) di mana sebelum melakukan pendataan pengelola melakukan tinjauan lokasi penelitian yaitu dengan menentukan beberapa tempat atau lokasi yang tepat memiliki banyak warga belajar yang buta aksara sebagai sumber belajar yang potensial, sekaligus membuat pendataan terhadap calon warga belajar untuk melakukan seleksi secara tepat bagi warga yang akan mengikuti program pembelajaran keaksaraan fungsional atau dengan kata lain mengidentifikasi warga belajar yang buta aksara yang kemudian menganalisis kemampuan calistung warga belajar sebelum pembelajaran berlangsung, selanjutnya pengelola bersama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang mengetahui tentang kondisi masyarakat di Dusun Balosi Kab. Maros. Serta terlibat langsung pada proses pembelajaran KF sebelum warga belajar dikelompokkan terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan kemampuan calistung masing- masing warga belajar. Selanjutnya menyiapkan tempat dan bahan ajar bagi warga belajar KF Mawar di Dusun Balosi Kab. Maros yaitu sebanyak 20 orang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 10 orang warga belajar tiap kelompok.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat di tentukan dengan kesepakatan pembelajaran yang sangat bergantung dengan kreatifitas dan kemampuan para tutor. Namun ada juga konsep konsep dasar dan prinsip prinsip umum yang harus di perhatikan, di lakukan agar pembelajaran dapat berhasil.

* 1. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu tutor melakukan identifikasi tema-tema suber daya yang ada di Dusun Balosi Kab. Maros kemudian warga belajar bersama tutor melakukan kesepakatan belajar antara tutor dengan warga belajar, setelah kesepakatan selesai maka dimulailah proses pembelajaran dilaksanakan.

Setelah pembelajaran berlangsung, selain pembelajaran calistung warga belajar juga diberi keterampilan membuat kue sesuai dengan minat dan potensi sumber daya yang ada dilingkungan tempat tinggal warga belajar KF. Namun yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana tutor menyiapkan segala administrasi yang perlu dalam pelaksanaan proses belajar yang dilakukan oleh warga belajar selama pembelajarab berlangsung guna tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan mengetahui sejauh mana keaktifan warga belajar sehingga tutor perlu membuat daftar hadir agar dapat mengetahui tingkat kehadiran warga belajar berdasarkan daftar hadir yang telah dibuat.

* **Kegiatan Inti**

Proses Pembuatan Kue Dadar Pandan

Proses pembuatan kue dadar pandan di muli dengan menyiapkan bahan bahanya seperti :Tepung terigu,Gula pasir ,Telur ,Kelapa ,Gula merah,Daun pandan,Garam,Margarin

Alat- alat yang digunakan adalah : Teflon, Mixcer, Baskom, Spatula,Kompor , Blender, Sendok

Pertama- tama kita buat isian dari kue dadar pandan

Parut kelapa kurang lebih 1 butir kelapa dan campurkan dengan gula merah yang sudah dihaluskan selanjutnya masak campuran kelapa dan gura merah sampai benar benar menyatu, tingkat kematangan dari isian ini di lihat dari kelapa parutnya klo kelapa parutnya sudah matan berarti isianya sudah siap untungk di angkat.

Setelah isian dari kue dadar pandan ini sudah matang selanjutnya di bentuk menjadi persegi panjang setelah it di simpan dan di biarkan dingin.

 Unutk membuat kulit dadarnya pertama-tama yang harus dilakukan adalah mencuci bersih daun pandan dan di potong setelah itu daun pandan d masukan ke dalam belnder untuk di haluskan tidak lupa di tambahkan air untuk mempermudah proses penghakusanya,

Selanjutnya daun pandan di tiriskan di pisahan dengan ampasnya agar tidak menganggu tekstur dari kulit dadar yang akan di buat. Setelah di tiriskan simpan daun panda yang telah di lahulska bersama dengan isian dari kue dadar.

Untuk membuat kulit dari kue dadar pandan tersebut yang harus dilakkukan adalah mencampurka tepung terigu, gula pasir,telur dan garam dalam satu wadah atau baskom dan di mikser hingga semua bahanya tercampur dengan sempurnya, jika bahan yang telah di campurkan sudah berubah warna mulailah memasukan daun pandan yang telah di haluskan tadi aduk hingga menyatu menjadi satu.

Selanjutnya adonan kulit dadar tersebut mulai di cetak menggunakan teflon dengan cara panaskan teflon terlebih dahulu ketika sudah panads masukn margarin secukupnya, margari ini berfungsi untuk membuat adonan kulit dadar tidak melengket pada teflon dan memudahkan kita untuk mengangkatnya, setelah teflon panas dan sudah di beri margarin ambil adonan menggunakan sendok sayur yang berukuran sedang, sendok sayur ini berfungi untuk menuangkan adonan ke dalam teflon selain itu sebagai alat untuk menakar satu adonan kue dadar satu sendok sayur agar kulit adonan yang di buat memiliki ukuran yang sama,

Setelah itu saat adonan di tuangkan teflonya harus di putar agar permukaanya terisi semua dan membuat adonan menjadi tipis, jika kulit dadar yang di buat tebal akan sulit untuk melipatnya nanti.

 Setelah semua adonan jadi selanjutnya kulit dadar yang masih panas di masukan terlebih dahulu isianya yang telah di buat tadi dan di lipat bagian kira dan kananya setelah itu di gulung dari atas ke bawah begiti sampai seterusnya, setelah itu kue yang sudah jadi di kukus kembali agar ketahananya lebih lama dan tidak mudah basi,

Setelah semua kue selesai du kukus kuenya di angkat selanjutnya masukan ke dalam plastik agar tetap bersih saat memakannya. Setelah ku e dadar pandanya selesai di kemas selanjutnya di antarkan ke pada warng dan kantin sekolah.

Cemilan kue ini sangat baik di konsumsi untuk anak-anak dan orang dewasa karna tidak menggunakan bahan pengawet atau bahan kimia lainya mealaikan memakai bahan lami yang di buat sendiri.

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pelatihan membuat kue yang merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang calistung tetapi juga memberikan pelatihan yang kemudian dijadikan sebagai suatu peluang usaha bagi warga belajar.
2. Menyiapkan instrumen adminstrasi, monitoring, serta fungsional dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar sesuai dengan rancangan materi dari kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilakukan.

Dalam meningkatkan penghasilan warga belajar di perlukan pemahaman tentang manajemen yang baik dan perencanaa yang sesuai dengan usaha yang akan di kembangkan.

Identifikasi isu-isu dan tema tema lokal yang memiliki nilai fungsional bagi warga belajar dan masyarakat setempat berdasarkan isu dan tema tema lokal tersebut pendidikan keaksaraan fungsional di kembangkan

Sumber daya lokal yang harus di identifikasi terutama dalam pengembangan program belajar yang terkait dengan nilai nilai fungsional terutama yang mendukung dalam penyelenggraan pembelajaran

Kehadiran warga belajar tidak dapat mencapai 100% karena faktor urusan keluarga dan faktor kesehatan akan tetapi meski kehadiran warga belajar tidak mencapai 100 % namun semangat belajar dari warga belajar sangatlah besar terutama pada saat tutor memberikan keterampilan membuat kue warga belajar sangat antusias dan semangat dalam mempelajari keterampilan membuat kue dengan melihat seberapa besar keuntungan dalam menekuni usaha pembuatan kue ini.

Selain itu warga belajar juga diberikan keterampilan pembelajaran bagaimana berwirausaha dari hasil keterampilan tersebut. Kemudian warga belajar diajarkan bagaimana cara melihat peluang pemasaran seperti tempat-tempat yang memungkinkan untuk memasarkan hasil keterampilan pembuatan kue. Salah satunya adalah kantin sekolah dan warung yang ada di Dusun Balosi dan hasilnya sangat memuaskan, hal ini membuat warga belajar menjadi bersemangat untuk belajar dan membuat kue terus menerus melalui keterampilan ini warga belajar dapat memanfaatkan sebagai pendapatan. Tambahan sehingga menjadi peningkatan penghasilan pada warga belajar KF mawar di Dusun Balosi Kab. Maros.

Dalamm tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari kegiatan program KF yang bertujuan untuk lebih mengetahui sejauh mana kemampuan serta tingkat keberhasilan warga belajar dalam meningkatkan penghasilan warga belajar melalui keterampilan pembuatan kue di Dusun Balosi Kab. Maros.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor serta melalui pengamatan langsung dilapangan bahwa ternyata di KF mawar Dusun Balosi Kab. Maros dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan harapan serta sesuai dengan tujuan tujuan yang ingin dicapai yaitu warga belajar KF selain mendapat pengetahuan calistung.

* **Kegiatan Akhir**

Tutor bersama dengan warga belajar keaksaraan fungsional membuat kesimpulan dari pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung.

* 1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh tutor dan juga warga belajar selama proses pembelajaran dan juga pelatihan membuat kue.

 Pada tahap observasi tutor melakukan penilaian terhadap warga belajar, mulai dari pembelajaran awal sampai pembelajaran akhir, selanjutnya tutor melakukan penilaian terhadap warga belajar KF mawar sehingga program pembelajaran berakhir warga belajar tetap memanfaatkan ilmu dari keterampilan pembuatan kue khususnya dalam hal meningkatkan penghasilanya selain itu warga belajar diharapkan dapat memotivasi diri mereka sendiri sehingga walaupun pembelajaran berakhir warga belajar tetap diharapkan untuk terus belajar demi meningkatkan taraf hidup warga balajar dan terhindar dari buta aksara kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan antara tutor dan peneliti dapat diketahui bahwa pada tahp evaluasi berjalan dengan lancar. Karena kegiatan tersbut dialakukan sbelum proses pembelajaran untuk membahas pada pertemuan sebelumnya. Pada akhir pertemuan setiap minggu dan akhir program pembelajaran sehingga pengelola dan tutor dapat mengetahui perkembangan kemampuan calistung serta peningkatan penghasilan warga belajar KF di Dusun Balosi Kab. Maros

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator yang diobservasi | Kualifikasi | keterangan |
| 3 | 2 | 1 |
|  | Proses pembelajaran keaksaraan1. Membaca
2. Menulis
3. Berhitung

  |  | √√ | √ | 3: apabila warga belajar sudah mampu membaca, menulis dan berhitung dengan baik2: apabila warga belajar hanya mampu melakukan dua kegiatan 1: apabila warga belajar hanya mampu melakukan satu kegiatan saja |
|  | Proses pelatihan membuat Kue mencakup:1.Menyiapkan  bahan kue2. menyiapkan alat3. mencampurkan semua bahan4. mencetak kue5. pengukusan6. pengemasan |  | √√√√√√ |  | 3: apabila warga belajar telah mampu membuat kue dengan baik yaitu 5 sampai 6 indikator sesuai dengan urutannya2: apabila warga belajar dapat membuat kue 3 sampai 4 indikator1: apabila warga belajar hanya mampu membuat kue 1 sampai2 indikator. |
|  | Kemampuan warga belajar dalam mengaktualisasikan kemampuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam meningkatkan penghasilan warga belajar.1. Semangat dalam belajar
2. Semangat dalam berusaha
3. Ketekunan dalam belajar dan berusaha
 |  | √√√ |  | 3: apabila warga belajar setelah mengikuti pembelajaran mampu melakukan ketiga indikator yang ada 2: apabila warga belajar setelah pembelajaran berlangsung hanya mampu melakukan 2 indikator kemampuan mengaktualisasikan dirinya1: apabila warga belajar hanya mampu melakukan satu indikator saja dalam hal mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah pembelajaran berlangsung. |

* 1. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan pelasanaan proses pembelajaran yang diukur melalui tes dan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini.

Masalah yang ditemukan dalam tahap ini terdapat pada komponen ketiga dikegiatan proses pembelajaran calistung yakni bagian ke 3 dimana warga belajar masih belum mampu berhitung dengan lancar.

Nilai peningkatan kemampuan calistung dan juga pelatihan membuat telur asin pada warga belajar Keaksaraan Fungsional Mawar Di Dusun Balosi Kabupaten Maros pada siklus I bila dikelompokkan berdasarkan 4 kategori maka akan diperoleh data persentase sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Persentase skor kemampuan calistung dan juga pelatihan membuat Kue pada warga belajar keaksaraan fungsional siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval | Hasil belajar warga belajar | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 80-100 | Baik sekali | 0 | 0 |
| 2. | 66-79 | Baik | 4 | 40 |
| 3. | 56-65 | Cukup | 5 | 50 |
| 4. | 40-55 | Kurang | 1 | 10 |
|  Jumlah  | 10 | 100 |

1. **Siklus II**

Siklus ke II ini berlangsung selama tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran calistung dan satu kali pertemuan pelatihan membuat telur asin.

* + - * 1. Perencanaan
1. Mengelompokkan warga belajar; merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengetahui jumlah warga belajar. Apabila warga belajar lebih dari 10 orang maka digabung menjadi satu kelompok namun bila lebih dari 10 lorang maka dikelompokkan menjadi dua kelompok atau lebih kelompok guna mengefektifkan pembelajaran.
2. Mengetahui penghasilan warga belajar sebelum pembelajaran berlangsung; merupakan kegiatan yang dilakukan tutor terhadap dan yang terpenting untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan warga belajar dalam meningkatkan fungsional.
3. Menyiapkan tempat dan bahan belajar; merupakan sarana pendukung yang menjadi media dalam melakukan kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional.
	* + - 1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini berlangsung selama tiga kali pertemuan dalam seminggu dimana dua kali untuk pertemuan pembelajaran calistung dan satu kali pertemuan untuk pertemuan berupa pelatihan membuat kue. Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

* **Kegiatan awal**
1. Mengidentifikasi tema-tema lokal dan sumber daya belajar setempat; yaitu beberap sumber yang dapat dijadikan bahan belajar dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional.
2. Melakukan kontrak belajar; merupakan kegiatan penyampaian lama waktu pembelajaran keaksaraan fungsional serta kapan dan berapa lama proses pembelajaran berlangsung.
3. Menyusun kesepakatan belajar. Merupakan kesepakatan mengenai tema dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh tutor dan telah disepakati bersama antara dengan warga belajar keaksaraan fungsional.
* Kegiatan Inti
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pelatihan membuat kue yang merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang calistung tetapi juga memberikan pelatihan yang kemudian dijadikan sebagai suatu peluang usaha bagi warga belajar.
2. Menyiapkan instrumen adminstrasi, monitoring, serta fungsional dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar sesuai dengan rancangan materi dari kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilakukan.
* **Kegiatan Akhir**

Tutor bersama dengan warga belajar keaksaraan fungsional membuat kesimpulan dari pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - * 1. Observasi

 Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh tutor dan juga warga belajar selama proses pembelajaran dan juga pelatihan membuat kue. Berikut ini hasil observasi dari warga belajar selama pelatihan membuat kue berlangsung dikelompok belajar keaksaraan fungsional mawar di dusun balosi Kabupaten Maros.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator yang diobservasi | Kualifikasi | Keterangan |
| 3 | 2 | 1 |
|  | Proses pembelajaran keaksaraan1. Membaca
2. Menulis
3. Berhitung

  | √√√ |  |  | 3: apabila warga belajar sudah mampu membaca, menulis dan berhitung dengan baik2: apabila warga belajar hanya mampu melakukan dua kegiatan 1: apabila warga belajar hanya mampu melakukan satu kegiatan saja |
| 2 | Proses pelatihan membuat kue mencakup:1.Menyiapkan  bahan kue2. menyiapkan alat3. mencampurkan semua bahan4. mencetak kue5. pengukusan6. pengemasanKemampuan warga belajar dalam mengaktualisasikan kemampuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam meningkatkan penghasilan warga belajar.1. Semangat dalam belajar
2. Semangat dalam berusaha
3. Ketekunan dalam belajar dan berusaha
 | √√√√√√√√ √ |  |  | 3: apabila warga belajar telah mampu membuat kue dengan baik yaitu 5 sampai 6 indikator sesuai dengan urutannya2: apabila warga belajar dapat membuat kue 3 sampai 4 indikator1: apabila warga belajar hanya mampu membuat kue1 sampai2 indikator.3: apabila warga belajar setelah mengikuti pembelajaran mampu melakukan ketiga indikator yang ada 2: apabila warga belajar setelah pembelajaran berlangsung hanya mampu melakukan 2 indikator kemampuan mengaktualisasikan dirinya1: apabila warga belajar hanya mampu melakukan satu indikator saja dalam hal mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah pembelajaran berlangsung. |

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran calistung bagian (3) telah tercapai dengan kategori sangat baik dan itu menandakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di Keaksaraan Fungsional Mawar Di Dusun Balosi Kabupaten Maros berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta pelatihan membuat kue yang dilaksanakan bisa berjalan lancar dan kemudian dijadikan sebagai suatu usaha rumah tangga guna meningkatkan penghasilan keluarga khususnya bagi warga belajar keaksaraan fungsional Mawar Di Dusun Balosi Kabupaten Maros.

* + - * 1. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan proses pembelajaran yang diukur melalui tes dan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi yang dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini.

Nilai peningkatan calistung dan juga keterampilan yang dilaksanakan oleh warga belajar Keaksaraan Fungsional Mawar Di Dusun Balosi Kabupaten Maros yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung pada siklus II bila dikelompokkan berdasarkan 4 kategori maka akan diperoleh data persentase sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase skor kamampuan calistung warga belajar keaksaraan fungsional Mawar siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| interval | Hasil belajar warga belajar | Frekuensi | Persentase |
| 80-100 | Baik sekali | 4 | 40 |
| 66-79 | Baik | 5 | 50 |
| 56-65 | Cukup | 1 | 10 |
| 40-55 | Kurang | 0 | 0 |
|  Jumlah  | 10 | 100 |

Sumber: Hasil Tes Kemampuan Calistung Siklus II

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa dari 10 orang subyek penelitian terdapat 4 orang warga belajar yang memiliki kemampuan Calistung dan juga keterampilan dalam kategori baik sekali dengan persentase 40%, 5 orang warga belajar yang memiliki kemampuan calistung dan juga keterampilan dalam kategori baik dengan persentase 50%, 1 orang warga belajar yang memiliki kemampuan calistung dan juga keterampilan dengan kategori cukup dengan persentase 10%, dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan calistung dan juga keterampilan membuat kue yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik didukung dengan dibentuknya sebuah usaha rumah tangga yaitu usaha pembuatan kue yang kemudian secara tidak langsung dapat meningkatkan penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional Mawar Dusun Balosi Kabupaten Maros.

* + - 1. **Pembahasan**

Pendidikan KF memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memberikan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang mengalami buta huruf dan tidak emiliki kemampuan dalam calistung yang bermutu dan terjangkau. Melalui jalur pendidikan non formal pada kelompok belajar baik bagi masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan setidaknya pada lembaga pendidikan non formal.

 Motivasi belajar yang berkaitan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Keaksaraan Fungsional artinya dorongan/keinginan bagi warga belajar untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Keaksaraan Fungsional yang dapat berasal dari dalam dan dari luar pada diri warga belajar.

 Motivasi warga belajar akan timbul manakala tutor menggunakan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar.warga belajar akan lebih termotivsi karena bahasa yang di gunakan oleh tutor sama dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari hari.

 Program pendidikan keaksaraan fungsional memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memberikan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang mengalami buta huruf murni dan tidak memiliki kemampuan dalam calistung yang bermutu dan terjangkau melalui jalur pendidikan non formal pada kelompok belajar baik bagi masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan setidak tidaknya pada lembaga pendidikan non formal.

Keaksaraan fungsional merupakan suatu pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, mengamati, dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Secara umum Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan suatu proses pendidikan dasar. Usaha tersebut terdiri dari beberapa tahap antara lain, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

1. tutor bersama peserta didik perlu merancang sendiri kegiatan belajarnya di kelompok belajar berdasarkan minat, kebutuhan, masalah, kenyataan, dan potensi tempat penyelenggaraan program keaksaraan fungsional. Rancangan pembelajarannya bersifat fleksibel, mudah dimodifikasi, diganti, dan ditambah. Tutor bersama peserta didik merancang dan menetapkan kurikulum sendiri. Proses penyusunan didesain pembelajaran bisa dilakukan melalui diskusi antara tutor dengan peserta didik untuk menetapkan:

Adapun pembahasan tentang peningkatan penghasilan warga belajar melalui keterampilan pembuatan kue di Keaksaraan Fungsional Mawar Dusun Balosi Kabupaten Maros sebagai berikut:

Adapun tentang pembahasan peningkatan penghasilan warga belajar keaksaraan fungsional melalui keterampilan membuat kue di kelompok Keaksaraan Funhsional Mawar Dusun Balosi Kabupaten Maros.

1. Tinjauan lokasi penelitian : merupakan pencarian lokasi yang tepat dan di dalamnya terdapat sasaran dari program pembelajaran KF yaitu, calon warga belajar yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta yang paling utama pada lokasi tersebut terdapat sumber- sumber potensial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keaksaraan fungsional (KF) sehingga dapat meningkatkan tarap hidup serta penghasilan warga belajar KF.
2. Pendaatan terhadap calon warga belajar: kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data pribadi dari calon warga belajar yang ingin mengikuti program pembelajaran KF
3. Identifikasi calon warga belajar: kegiatan identifikasi calon warga belajar KF yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh calon warga belajar terkait dengan pengetahuan tentang calistungyang dimiliki.
4. Pengelompokkan warga belajar: kegiaatan ini dilakukan setelah mengetahui jumlah warga belajar. Jika warga belajar lebih dari 10 orang maka digabung menjadi satu kelompok jika lebih dari 10 orang maka dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok.
5. Mengetahui penghasilan warga belajar sebelum pembelajaran berlangsung: merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap tutor kepada warga belajar yang bertujuan agar sesuai dengan yang diharapkan dan yang tercantum. Dan yang terpenting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan warga belajar dalam meningkatkan penghasilan melalui keterampilan yang diberikan pada pembelajaran KF.
6. Menyiapkan tempat dan bahan belajar: sarana pendukung yang menjadi media dalam melakukan kegiatan pembelajaran KF

Pelaksanaan program pembelajaran KF pada kelompok belajar dusun Balosi Kab. Maros memerlukan perencanaan yang sangat matang dan terorganisir agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan

2. Tahap- tahap pelaksanaan:

1. Menentukan tema pembelajaran sesuai minat warga belajar: yaitu menentukan tema pembelajaran sesuai dengan minat warga belajar dan potensi sumber daya yang ada di lokasi penelitian.
2. Menyusun kesepakatan belajar: yaitu kesepakatan mengenai tema, materi dan waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh tutor melalui kesepakatan bersama dengan warga belajar KF
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan keterampilan pembuatan kue: yaitu kegiatan ppembelajaran yang tidak hanya memmberikan pemahaman tentang calistung tetapi juga memberikan keterampilan pembuatan kue sesuai dengan potensi dan peluang usaha yang ada.
4. Menyiapkan instrumen administrasi dalam mendukung tercapainya tujuan belajar : sesuai dengan materi dari kegiatan pembelajaran KF yang dilakukan.
5. Evaluasi

Tahap evaluasi, hal- hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Memberikan penilaian kepada warga belajar terhadapa keterampilan membuat kue, kegiatani ini dilakukan oleh tutor melalui pengamatan untuk mengetahui kemampuan awal sampai akhir pembelajaran.
2. Hasil dari keterampilan pembuatan kue yang kemudian dijadikan sebagai usaha warga belajar mawar yaitu hasil pembelajaran keterampilan pembuatan kue menjadi suatu usaha sebagai salah satu upaya meningkatkan penghasilan warga belaajr.
3. Usaha warga belajar dalam meningkatkan penghasilan melalui keterampilan pembuatan kue untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh guna meningkatkan penghasilan keluarga warga belajar KF Mawar suapaya setelah pembelajaran berakhir warga belajar akan terus mengasah ilmu yang telah didapatkan dalam program pembelajaran KF mawar guna untuk meningkatkan tarap hidup warga belajar.
4. Manfaat dari hasil pembelajaran yang disertai keterampilan yang kemudian menjadi usaha bagi warga belajar dalam meningkatkan kemampuan warga belajar KF Mawar yang telah dimiliki agar dapat menjadi modal usaha guna meningkatkan penghasilan warga belajar di Dusun Balosi Kab. Maros.
5. Peranan warna belajar dalam meningkan keterampilan guna mengurangi buta aksara dilingkungan warga belajar yang merupakan salah satu usaha untuk mengurangi buta aksara melalui program KF Mawar dengan memanfaatkan ilmu yang didapatkan dalm pembelajaran agar mampu menrapkan kembali pada calon warga belajar yang buta aksara.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peningkatan penghasilan warga belajar melalui keterampilan pembuatan kue di Keaksaraan Fungsional Mawar Dusun Balosi Kab. Maros dapat dikemukakan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan menjawab permaslahan dalam penelitian.

hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata penghasilan warga belajar KF Mawar Dusun Balosi Kab. Maros meningkat dengan adanya program KF yang diadakan di Dusun Balosi Kab. Maros karena sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada diwilayah tersebut.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya penghasilan warga belajar yang dulunya mengandalkan hasil dari pendapatan suami namun setelah diadakannya program KF dengan keterampilan membuat kue maka penghasilan warga belajar bertambah, setelah berakhirnya pembelajaran warga belajar tetap melakukan kegiatan keterampilan tersebut.

1. **SARAN**
2. **Untuk warga belajar**

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yakni diharapkan agar setelah program KF berakhir dengan keterampilan membuat kue dapat menjadi peluang usaha untuk warga belajar KF Mawar maupun masyarakat disekitar wilayah Dusun Balosi dan menjadi contoh bagi masyarakat di desa lainnya dan agar lebih meningkatkan kemandirian warga belajar KF serta mengatasi buta aksara seperti membaca, menulis dan berhitung dalam menciptakan masyarakat yang sejahterah dan mampu berwirausaha.

1. Untuk masyarakat pelaksanaan program pendidikan keaksaraan fungsional, dengan cara mengukur kemampuan dan keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan mengfungsikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi membaca menulis dan berhitung guna peningkatan mutu serta taraf hidup warga belajar sebagai anggota masyarakat.
2. Untuk pengelolah sebaiknya terus menerus memotivasi warga belajar dalam menekuni usaha yang telah di jalakan oleh warga belajar saat ini meskipun pembelajaran keaksaraan fungsional telah berakhir.
3. Untuk peneliti perlunya peningkatan program program pendidikan nonformal sebagai pelayanan pendidikan keaksaraan fungsional untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan warga belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPPNFI Regional V. 2005. *Standar Kompetensi Keaksaraan Makassar*. Makassar

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke Empat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Haling, Abdul dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Griffin. 2001. *Program dan Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

Natipulu. W. P, Kusnadi Dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraaan, Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah.

Poluan, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Universitas Indonesia

Poluan, 2007. *Penyusunan Dan Penyajian Laporan Kuangan.* Jakarta: Universitas Indonesia

Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola.

Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zuriah, Nurul.2009. *Metodoogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional